

CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA MAQASHID SYARIAH DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Diky Satria¹, Mismiwati^{2*}, Lidia Desiana³, Siti Juairiah⁴

¹²³⁴UIN Raden Fatah Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan Indonesia

¹e-mail: dikysatria23@gmail.com

^{2*}Korespondensi e-mail: mismiwati_uin@radenfatah.ac.id

³e-mail: lidiadesiana_uin@radenfatah.ac.id

⁴e-mail: tyasjuju21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh corporate governance terhadap kinerja maqashid syariah dengan intellectual capital sebagai variabel mediasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, dan pengujian mediasi menggunakan metode causal step dan sobel test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Corporate Governance berpengaruh terhadap Intellectual Capital diperoleh nilai t-bitung sebesar $-2,763 < t\text{-tabel } -1,68709$ dengan signifikansi sebesar $0,009 < \alpha 0,05$. Corporate governance tidak berpengaruh terhadap maqashid syariah diperoleh nilai t-bitung sebesar $0,068 < t\text{-tabel } 1,68709$ dengan signifikansi sebesar $0,946 > \alpha 0,05$. Intellectual capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap maqashid Syariah, diperoleh nilai t-bitung sebesar $-2,303 < t\text{-tabel } -1,68709$ dengan signifikansi sebesar $0,027 < \alpha 0,05$. Analisis metode casual step dan sobel test, Intellectual capital memediasi pengaruh corporate governance terhadap kinerja maqashid syariah. Kesimpulan menunjukkan bahwa Intellectual capital mampu memediasi pengaruh corporate governance terhadap kinerja maqashid syariah.

Kata Kunci: *Corporate Governance, Kinerja Maqashid Syariah, Intellectual Capital.*

CORPORATE GOVERNANCE ON THE PERFORMANCE OF SHARIA MAQASHID WITH INTELLECTUAL CAPITAL AS A MEDIATION VARIABLE

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of corporate governance on the performance of Islamic maqashid with intellectual capital as a mediating variable at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2018 period. The population in this study is Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2014-2018. The data analysis technique used is multiple regression, and mediation testing using the causal step and Sobel test methods. The results of this study indicate that partially Corporate Governance affects Intellectual Capital, the t-count value is $-2.763 < t\text{-table } -1.68709$ with a significance of $0.009 < 0.05$. Corporate governance has no effect on maqashid sharia, the t-count value is $0.068 < t\text{-table } 1.68709$ with a significance of $0.946 > 0.05$. Intellectual capital has a negative and significant effect on Islamic maqashid, the t-count value is $-2.303 < t\text{-table } -1.68709$ with a significance of $0.027 < 0.05$. Analysis of the casual step and Sobel test methods, Intellectual capital mediates the effect of corporate governance on the performance of Islamic maqashid. The conclusion shows that intellectual capital can mediate the influence of corporate governance on the performance of Islamic maqashid.

Keywords: *Corporate Governance, Sharia Maqashid Performance, Intellectual Capital*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Industri perbankan dinilai sangat menguntungkan bagi pertumbuhan perekonomian karena aktivitas bank meningkatkan mobilisasi tabungan, meningkatkan efisiensi keuangan, dan merangsang inovasi teknologi. Oleh karena itu perbankan berperan sebagai tulang punggung perekonomian negara karena memiliki fungsi intermediasi sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna modal.

Sektor perbankan semakin berkembang dengan ditandai hadirnya industri keuangan baru yaitu perbankan syariah. Industri ini memiliki karakteristik dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan tingkat bunga, serta didasari oleh prinsip keadilan. Beroperasi berdasarkan prinsip syariah menjadikan hal yang membedakan antara transaksi di industri keuangan syariah dengan transaksi industri konvensional. Industri perbankan syariah semakin dikenal masyarakat sebagai alternatif yang muncul untuk perbankan berbasis bunga.

Perkembangan kinerja bank syariah yang hanya dinilai dari pertumbuhan aset dan market share, menjadikannya tidak berbeda dengan bank konvensional sebagai organisasi yang berorientasi pada laba. Tujuan bank syariah akan tepat jika diturunkan dari tujuan syariah (*Maqashid* Syariah). Penilaian kinerja bank syariah tidak hanya dinilai dari profitabilitasnya saja namun juga kesesuaian dengan syariah Islam. Operasional bank syariah harus sesuai dengan syariah Islam karena syariah Islam memiliki tujuan syariah (*Maqashid* Syariah) sehingga tujuan bank syariah akan tepat jika diturunkan dari *maqasid* syariah, karenanya pengukuran kinerja untuk mengetahui ketercapaiannya terhadap tujuan akan tepat jika pengukurannya berbasiskan pada *maqashid* syariah.

Menurut Mohammed dalam Ansori (2020) *Maqashid Sharia* merupakan “tujuan atau maksud dari pemberlakuan hukum Islam”. *Maqashid* dapat dilihat dari 2 (dua) bagian, yaitu tujuan *al-Syari* dan tujuan *mukallaf*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan MSI hasil pengembangan Mohammed dan Taib menggunakan variabel yang merujuk pada teori *maqashid* syariah Abu Zahrah yang terdiri dari *Tabdzib al-Fard*, *Iqamah alAdl* dan *Maslahah*. MSI ini dikembangkan karena ketidaksesuaian penggunaan pengukuran kinerja bank konvensional yang menjadikan *stakeholder* bank Islam tidak dapat melihat dengan jelas perbedaan yang hendak dicapai oleh bank konvensional dengan bank Islam (Ansori, 2020).

Dalam dua dekade ini perbankan syariah berkembang sangat pesat baik di negara muslim maupun negara non muslim. Pada laman Otoritas Jasa Keuangan tercatat bahwa total asset industri perbankan syariah pada 2020 sebesar 561,84 triliun dan di prediksi akan terus meningkat pada tahun 2021. Seiring dengan berkembangnya industri perbankan syariah, maka penilaian kinerja bank penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah ataupun oleh pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat pada bank tersebut.

Selama ini pengukuran kinerja bank syariah dilakukan dengan menggunakan *economic performance* atau dari sisi keuangan yang mengadopsi dari pengukuran kinerja bank konvensional. Bank syariah hanya menggunakan pengukuran kinerja yang sama seperti bank konvensional, maka akan terjadinya ketidaksesuaian nilai dari penggunaan indikator bank konvensional dengan objek yang lebih luas yang terdapat pada bank syariah, sehingga *stakeholder* bank syariah tidak dapat melihat perbedaan yang jelas antara bank syariah dengan bank konvensional. Oleh karena itu selain mengukur kinerja keuangan, diperlukan pengembangan pengukuran fungsi sosial dari perbankan syariah.

Dalam mencapai *maqashid* syariah tersebut diperlukan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola keuangan suatu perusahaan yang baik. Bank Indonesia mendorong agar pengelolaan bank syariah mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga akan menciptakan bank syariah yang sehat secara keuangan dan sesuai dengan tujuan syariah Islam.

Indikator *good corporate governance* (GCG) secara tidak langsung ikut berperan dalam pengawasan kepatuhan bank syariah yaitu dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah. Dewan komisaris berperan dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Dewan komisaris membuat keputusan yang berarti dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Komite audit memiliki peranan yang penting dalam mengawasi berbagai aspek organisasi yang bekerja sebagai suatu alat untuk meningkatkan efektifitas, tanggung jawab, keterbukaan, dan objektifitas dewan komisaris. Keberadaan dewan pengawas syariah berperan sangat penting dalam hal mengevaluasi, mengawasi dan mengarahkan kegiatan pada bank syariah agar menjalankan operasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sesuai yang ditetapkan oleh fatwa syariah.

Penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) menjadi hal terpenting di dalam pengelolaan bank syariah. Namun dalam kenyataan masih banyak bank syariah yang terpuruk penerapan karena tata kelola perusahaannya tidak baik sehingga banyak *fraud* yang terjadi atau tidak ada investor yang mau membeli saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu pentingnya sebuah bank syariah mengetahui pengetahuan yang baik tentang *good corporate governance* dalam menjalankan roda bisnisnya.

Adapun informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *good corporate governance* pada industri perbankan syariah masih tergolong lemah. Masih banyak perbankan syariah yang belum menerapkan prinsip GCG dengan benar yakni diantaranya adalah kelengkapan publikasi di *website*, tidak hanya adanya pernyataan dari Direktur Utama, dan Direktur Keuangan sebagai pertanggung jawaban atas laporan keuangan *audited*, serta tidak mengungkap laporan tahunan dalam lima tahun terakhir. Padahal dengan menerapkan *good corporate governance* akan menjadikan bank syariah kompetitif di ASEAN dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya serta menambah citra positif di masyarakat.

Lemahnya penerapan GCG pada bank syariah berdampak pada menurunnya kepercayaan pemegang saham dan *stakeholder* kepada bank syariah karena dinilai tidak baik dan tidak sehat. Permasalahan yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri cabang Bogor pada tahun 2012 yang menyalurkan pembiayaan fiktif senilai Rp. 102 milyar dan menjadi kredit macet kurang lebih senilai Rp. 59 milyar. Disebut fiktif karena MAKI (Masyarakat Anti Korupsi Indonesia) menilai bahwa apengajuan pembiayaan dari debitur tidak digunakan sesuai proposal ketika uang cair. Bahkan terdapat indikasi bahwa dana yang cair digunakan untuk kepentingan pribadi (Prabowo, 2013).

Penjabaran kasus tersebut disimpulkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance bahwa lemahnya penerapan prinsip-prinsip GCG pada bank syariah mandiri, khususnya cabang Bogor. Kecurangan yang telah dilakukan oleh pihak pegawai internal BSM Bogor mengindikasikan lemahnya penerapan GCG pada bank tersebut. Prinsip GCG yang dilanggar adalah *accountability* dan *indepedency*. Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu bank syariah harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Dilihat dari sisi akuntabilitasnya, seharusnya para pegawai BSM Bogor melaksanakan tugas dan tanggung jawab seperti apa yang telah diatur oleh Bank Syariah Mandiri. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seharusnya setiap organ bank syariah dan semua karyawan harus

berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati. Namun para pegawai tersebut telah melakukan kecurangan tanpa memperhatikan akuntabilitasnya sebagai pegawai internal bank syariah. Selain melanggar prinsip akuntabilitas, kasus BSM Cabang Bogor telah melanggar prinsip independensi. Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Namun ketiga pegawai BSM Cabang Bogor tersebut telah melanggar prinsip independensi. Para pegawai melakukan kecurangan untuk meraih keuntungan dan kepentingan pribadi.

Akibat lemahnya penerapan *good corporate governance* di Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor menciptakan citra buruk Bank Syariah Mandiri dan secara tidak langsung menurunkan kepercayaan para pemegang saham dan *stakeholder* serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap keuangan berbasis syariah serta berdampak terhadap menurunnya kinerja bank syariah itu sendiri. Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang, dan menjadi perhatian setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2010) yang menerangkan aktiva tidak berwujud. PSAK 19 (revisi 2010) mendefinisikan aktiva tidak berwujud sebagai aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan *administratif*. Namun dalam penjelasannya tidak dinyatakan secara langsung sebagai *intellectual capital*.

Pada umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menggunakan akuntansi tradisional dalam laporan keuangan perusahaan yang menekankan pada penggunaan *tangible asset*. Dalam pengukuran *intellectual capital* masih menemukan kesulitan dalam pengukuran karena secara nyata *intellectual capital* itu tidak terlihat. Dari fenomena di atas dalam mengembangkan teori empiris tidak hanya dengan teori-teori saja tetapi sangat dibutuhkan penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam melakukan penelitian ini.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis *corporate governance* terhadap kinerja *maqashid* syariah sejalan dengan penelitian Kholid dan Bachtiar (2014) menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *maqashid* syariah (Kolid & Bachtiar, 2014). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2018) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *maqashid* syariah pada bank umum syariah di Indonesia (Farida et al., 2018).

Kemudian penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *intellectual capital* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustani dan Hartono (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital* (Gustani & Hartono, 2019). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Indah dan Handayani (2017) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *intellectual capital*. Sehingga pada penelitian ini penulis menjadikan variabel *intellectual capital* menjadi variabel mediasi yang bertujuan untuk menguji apakah *intellectual capital* mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara *corporate governance* dan kinerja *maqashid shariah* (Indah & Handayani, 2017).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menyajikan laporan keuangan lengkap di *website* masing-masing bank syariah selama tahun 2014 sampai 2018.
2. Menyajikan laporan *good corporate governance*, *maqashid* syariah, dan *intellectual capital* di *website* masing-masing bank syariah selama tahun 2014 sampai 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut dipilih 8 bank umum syariah yaitu Bank BJB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, (Bank Syariah Mandiri, (Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank BRI Syariah, dengan periode pengamatan selama 5 tahun maka total sampel adalah 40.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, *maqashid* syariah, dan *intellectual capital* yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. *Corporate governance*

Corporate governance dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan indikator karakteristik dewan pengurus, dan kepemilikan manajerial (Manpreet Singh Gill, Tsai Vijay, Subhash Jha dalam (Habibah, 2016).

2. *Maqashid* syariah

Perhitungan indikator kinerja Maqashid Sharia Index (MSI) digambarkan sebagai berikut Mohammed and Taib (2015) dalam (Rudi Setiyobono et al., 2019):

$$MSI = IK (V1) + IK (V2) + IK (V3)$$

Keterangan:

IK (V1) = Indikator kinerja tujuan maqashid pendidikan

IK (V2) = Indikator kinerja tujuan maqashid keadilan

IK (V3) = Indikator kinerja tujuan maqashid kesejahteraan

3. *Intellectual capital*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan IC, data diperoleh menggunakan model VAICTM (Pulic, dalam (Widarjo, 2011):

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \quad VA = OP + EC + D + A$$

Dimana:

OP = Laba Bersih (*Operating Profit*)

EC = Beban Karyawan (*Employee Costs*)

D = Depresiasi (*Depreciation*)

A = Amortisasi (*Amorisation*)

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi berganda dan Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode *causal step* dan *sobel test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Uji t (Persamaan 1)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	.745	.061	12.141	.000
	LOG_X1	-.577	.209	-.409	.009

a. *Dependent Variable:* LOG_Z

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 1 diperoleh nilai -t hitung -2,763 dan nilai t tabel = 1,68595, hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel (2,763 < 1,68595) dan nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,05, yang berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dinyatakan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap VAIC.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel GCG terhadap variabel VAIC dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Koefisien Determinasi (Persamaan 1)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.409 ^a	.167	.145	.21470

a. *Predictors:* *(Constant)*, LOG_X1

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada tabel 2, nilai Koefisien Determinasi (*Adj R*²) sebesar 0,145, hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu GCG terhadap variabel dependen yaitu VAIC sebesar 14,5%, sedangkan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

Tabel 3
Uji F (Persamaan 2)

	Model	Df	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2	3.333	.047 ^b
	Residual	36		
	Total	38		

a. *Dependent Variable:* LOG_Y

b. *Predictors:* *(Constant)*, LOG_Z, LOG_X1

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada persamaan 2 Tabel 3, diperoleh F hitung sebesar 3,333. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), $df = (n-k)$ atau (40-3) dan (k-1) atau (4-1), $df = (40-3 = 37)$ dan (3-1= 2). Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 3,25. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung > F tabel (3,333 > 3,25) dengan diperoleh nilai sig (0,047 < 0,05),

maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen GCG dan VAIC dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap MSI.

Tabel 4
Uji t (Persamaan 2)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.237	.141			-1.689	.100
1 LOG_X1	.016	.239	.011		.068	.946
LOG_Z	-.378	.164	-.390		-2.303	.027

a. *Dependent Variable:* LOG_Y

Sumber: *output SPSS yang diolah, 2020.*

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(40-3) = 37$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,68709, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh GCG Terhadap VAIC

Nilai t hitung variabel GCG < t tabel (0,068 < 1,68709) dan nilai signifikansi sebesar 0,946 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang menyatakan hasil variabel GCG tidak berpengaruh terhadap MSI.

2. Pengaruh VAIC Terhadap MSI

Nilai t hitung variabel VAIC > t tabel (2,303 < 1,68709) dan nilai signifikansi sebesar 0,027 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang menyatakan hasil variabel VAIC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MSI.

Untuk melihat kontribusi variabel GCG dan VAIC terhadap variabel terikat MSI dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5
Koefisien Determinasi (Persamaan 2)

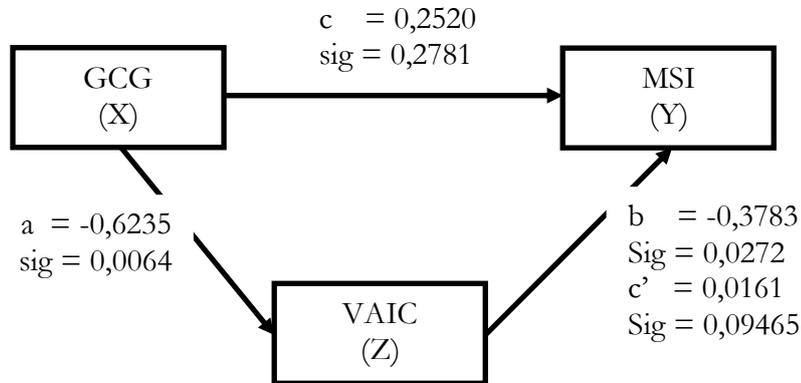
<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	.109	.21515

a. *Predictors:* (Constant), LOG_Z, LOG_X1

Sumber: *output SPSS yang diolah, 2020.*

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada Tabel 5, nilai Koefisien Determinasi (Adj R²) sebesar 0,109, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel GCG dan VAIC terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu MSI sebesar 10,9%, sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

Gambar 1
Causal Step

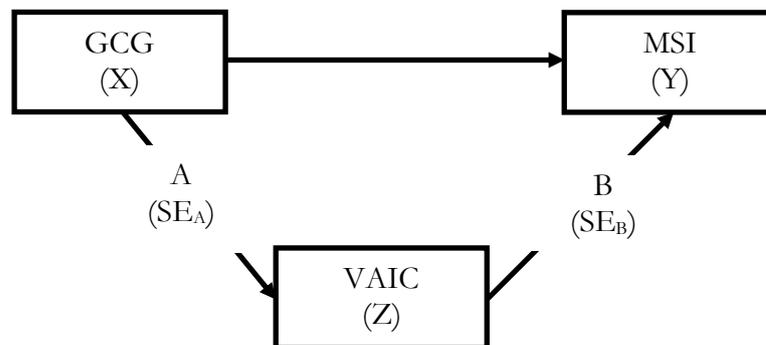


Sumber: data diolah dari lampiran, 2020.

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam metode *Causal Step*, yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan regresi sederhana variabel intervening VAIC (Z) pada variabel independen GCG (X1). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa GCG signifikan terhadap VAIC (Z) dengan nilai signifikansi $0,0064 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = -0,6235.
2. Persamaan regresi sederhana variabel dependen MSI (Y) pada variabel independen GCG (X1). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa GCG signifikan terhadap MSI dengan nilai signifikansi $0,2761 > \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = 0,2520.
3. Persamaan regresi berganda variabel dependen MSI (Y) pada variabel GCG (X1) serta variabel intervening VAIC (Z). Hasil analisis ditemukan bahwa GCG signifikan terhadap MSI, setelah mengontrol VAIC dengan nilai signifikansi $0,0272 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = -0,3783. Selanjutnya ditemukan *direct effect* c' sebesar 0,0161 yang lebih kecil dari $c = 0,2520$. Pengaruh variabel independen GCG terhadap variabel dependen MSI berkurang dan signifikan $0,9465 > \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel intervening VAIC. Dapat disimpulkan, bahwa model ini termasuk ke dalam “*full mediation*” atau terjadi mediasi, dimana variabel GCG tidak mampu mempengaruhi secara langsung variabel MSI, dan harus melibatkan variabel intervening VAIC secara tidak langsung, atau dapat dikatakan bahwa VAIC memediasi hubungan antara GCG terhadap MSI.

Tabel 2
Sobel Test



Hasil analisis dengan *Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation Kris Preacher* menunjukkan nilai statistik (z value) untuk pengaruh variabel VAIC sebagai variabel intervening antara variabel GCG dan MSI sebesar 1,80032653 dan signifikan pada *one-tailed probability* dengan angka 0,03590455. Karena z -value > 1,96 atau p -value < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung signifikan. Sejalan dengan temuan sebelumnya menggunakan strategi *causal step*, maka hipotesis mediasi didukung.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Intellectual Capital*

Hasil penelitian secara parsial pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital* diperoleh nilai t-hitung sebesar $-2,763 < t$ -tabel $-1,68709$ dengan signifikansi sebesar $0,009 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Corporate Governance* akan menurunkan *Intellectual Capital*.

Corporate Governance merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan stakeholders. Pelaksanaan *good corporate governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan *Corporate Governance* menunjukkan adanya perlindungan tersebut, tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi meliputi seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan termasuk masyarakat.

Bank syariah memberikan sinyal positif dengan cara mempublikasikan tata kelola keuangan melalui rasio *corporate governance* dapat berfungsi sebagai alat pengendalian tertinggi bagi perusahaan, dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan tujuan berdirinya perbankan syariah, melindungi *stakeholder* serta meningkatkan kepatuhan terhadap hukum agama islam dan peraturan dalam perundang-undangan yang berlaku serta etika yang patut diterapkan pada industri perbankan syariah dalam rangka mencitrakan sistem perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan syariah, dan berdasarkan teori sinyal hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena jika perusahaan mampu mengoptimalkan modal intelektual maka nilai perusahaan tersebut akan bertambah.

Hal ini karena manajemen perusahaan dalam pengelolaannya demi meningkatkan dan memperoleh kinerja yang baik maka manajemen sadar adanya kinerja sumber daya juga sangat diperlukan. Karena kinerja bank yang baik tidak lepas dari adanya pengelolaan dan pemanfaatan kinerja modal intelektualnya sebagai sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya kesadaran itu maka manajemen akan senantiasa memaksimalkan kinerja sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arifah & Setyawan, 2019), (Aniskurlillah, 2015) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital*.

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja *Maqashid* Syariah

Hasil penelitian secara parsial pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Maqashid* Syariah diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,068 < t$ -tabel $1,68709$ dengan signifikansi sebesar $0,946 > \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Corporate Governance* terhadap *Maqashid* Syariah.

Semakin rendahnya nilai pada *corporate governance* yang tercermin didalam laporan keuangan bank syariah, menunjukan adanya sinyal yang baik terhadap bank syariah

dikarenakan perusahaan akan mampu memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi dengan segala aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah jika telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik dan sesuai dengan tujuan syariah.

Semakin rendah nilai peringkat komposit CG menunjukkan penerapan CG yang baik dan akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan CG suatu bank yang sudah melaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip ternyata belum dapat menjamin kinerja. Dalam hal menerapkan prinsip-prinsip CG, bank harus mengungkapkan secara transparan dan akurat sehingga dapat membantu *stakeholders*, investor maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam suatu perusahaan untuk mengevaluasi/mengendalikan hasil keputusan yang diambil guna meningkatkan kinerja keuangan. Pengelolaan atau manajemen perusahaan yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan CG, Bank diwajibkan secara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *Corporate Governance*, sehingga apabila masih terdapat kekurangan dalam pengimplementasiannya, Bank dapat segera menetapkan rencana selanjutnya dengan tindakan korektif yang diperlukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulida, 2019), (Siswanti, 2016) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Corporate Governance* terhadap *Maqashid Syariah*.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Hasil penelitian secara parsial pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Maqashid Syariah* diperoleh nilai t-hitung sebesar $-2,303 < t\text{-tabel } -1,68709$ dengan signifikansi sebesar $0,027 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap *Maqashid Syariah*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Intellectual Capital* akan menurunkan *Maqashid Syariah*.

Mempublikasikan laporan keuangan bank syariah yang menampilkan rasio *intellectual capital*, yang artinya itu menandakan bahwa penggunaan yang optimal dari material intelektual dapat membawa perusahaan memiliki kekayaan intelektual yang dapat di kelola dengan baik untuk segala kepentingan pada bank syariah, sehingga ini dapat diterapkan pada industri perbankan syariah dalam rangka mencitrakan sistem perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan syariah.

Hasil ini dikarenakan perbankan syariah di Indonesia belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk memenangkan kompetisi atau meningkatkan kinerja *Maqashid Syariah*. Perbankan lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan *Return* keuangan. *Intellectual Capital* yang dikelola kurang baik oleh perbankan tidak akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri, sehingga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hermawan, 2018), dan (Mujiani et al., 2020) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital*.

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, diketahui bahwa *Intellectual Capital* mediasi penuh antara pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

artinya *Corporate Governance* tidak mampu mempengaruhi Kinerja Maqashid Syariah tanpa adanya peran *Intellectual Capital*.

Kinerja bank yang baik tidak lepas dari adanya pengelolaan dan pemanfaatan kinerja modal intelektualnya sebagai sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya kesadaran itu maka manajemen akan senantiasa memaksimalkan kinerja sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Namun perbankan syariah di Indonesia belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk memenangkan kompetisi atau meningkatkan kinerja Maqashid Syariah. Perbankan lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan *Return* keuangan. *Intellectual Capital* yang dikelola kurang baik oleh perbankan tidak akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri, sehingga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aniskurlillah, 2015), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital*. dan penelitian (Maulida, 2019), (Siswanti, 2016) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Corporate Governance* terhadap *Maqashid* Syariah.

KESIMPULAN

Corporate governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *intellectual capital*, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian secara parsial pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital* diperoleh nilai t-hitung sebesar $-2,763 < t\text{-tabel } -1,68709$ dengan signifikansi sebesar $0,009 < \alpha 0,05$. *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *maqashid syariah*, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian secara parsial pengaruh *corporate governance* terhadap *maqashid* syariah diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,068 < t\text{-tabel } 1,68709$ dengan signifikansi sebesar $0,946 > \alpha 0,05$. *Intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *maqashid* Syariah, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian secara parsial pengaruh *intellectual capital* terhadap *maqashid* Syariah diperoleh nilai t-hitung sebesar $-2,303 < t\text{-tabel } -1,68709$ dengan signifikansi sebesar $0,027 < \alpha 0,05$. *Intellectual Capital* memediasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja *Maqashid* Syariah

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya meneliti variabel *Corporate Governance*, dan *Intellectual Capital* saja sebagai variabel yang mempengaruhi Kinerja *Maqashid* Syariah. Maka dari itu disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel independen yang lebih banyak lagi dan beragam dari penelitian sebelumnya agar dapat mengetahui factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja Bank Umum Syariah dengan pendekatan *Maqashid* Syariah dan juga disarankan menggunakan pengukuran *Sharia Maqashid Index* (SMI) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniskurlillah, G. A. S. dan I. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Modal Intelektual Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1), 37–51.
- Ansori, S. A. (2020). Maqashid Syariah Dan Praktik Sistem Presidential Threshold Di Indonesia: *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan, Dan Ekonomi Islam*, 12(1), 64–78. <https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v12i1.1539>
- Arifah, D. A., & Setyawan, H. (2019). Corporate Governance Sebagai Pemicu

- Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jai.8.1.1-15>
- Farida, F., Yuliani, N. L., & BE, P. A. G. (2018). The effect of good corporate governance on financial performance in sharia commercial banks in Indonesia. *UMMagelang Conference Series*, 565–579.
- Gustani, & Hartono, dan N. (2019). Analisis Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility dalam Disiplin Pasar Perbankan Syariah di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 106–117. <https://osf.io/cxgt3/>
- Habibah, N. S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Masuk Pemeringkatan CGPI pada tahun2013). *Universitas Pasundan*. <http://repository.unpas.ac.id/13764/>
- Hermawan, H. (2018). *Pengaruh islamic intellectual capital terhadap kinerja maqashid syariah dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi*. 1(2), 123–678.
- Indah, N., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 471–478.
- Kolid, muamar nur, & Bachtiar, A. (2014). Good Corporate Governance Dan Kinerja Maqasid Syariah. *Good Corporate Governance Dan Kinerja Maqasid Syariah*, 19(2), 126–136.
- Maulida, U. (2019). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018. *LAIN Salatiga*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6626/>
- Mujiani, S., Wilestari, M., & Putri, M. E. (2020). Pengaruh Corporate Governance Structure dan Leverage Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Equity*, 23(2), 223. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.1751>
- Prabowo, D. (2013). *Beri Kredit Fiktif Rp 102 Miliar, Tiga Pegawai BSM Bogor Ditangkap*. Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2013/10/23/1501396/Beri.Kredit.Fiktif.Rp.102.Miliar.Tiga.Pegawai.BSM.Bogor.Ditangkap>
- Rudi Setiyobono, Nurmala Ahmar, & Darmansyah. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 111–126. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1249>
- Siswanti. (2016). Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 307–321.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.10>